

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk membangun kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan problematika masyarakat adalah melalui peningkatan ataupun penguatan modal sosial.¹ Hal ini karena pada dasarnya masyarakat tidak bisa hidup sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan orang lain. Contohnya banyak sekali, seperti bagaimana modal sosial, kapan kepercayaan itu bisa menggerakkan sosial, bisa menguatkan kemandirian masyarakat, ada banyak penelitian yang mengkaji di seluruh dunia. Seperti konflik di Aceh, bagaimana modal sosial yang dimiliki masyarakat disana dapat menyelesaikan problematika yang dihadapi yakni permasalahan politik yang terjadi. Modal sosial menjadi tahapan penting dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi masyarakat.

Pada Modal sosial ada beberapa unit penting seperti rasa kepercayaan, Norma-norma dan jaringan yang berperan dalam menyelesaikan suatu masalah bersama dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang turut serta dalam penyelesaian suatu persoalan secara kolektif. Studi yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa elemen-elemen modal sosial memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat, menunjukkan bahwa modal sosial memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi atau suatu persoalan yang sedang dialami masyarakat.²

Unit-unit modal Sosial untuk pemberdayaan masyarakat ini dapat dilihat pada masyarakat di desa Pakandangan Barat, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep ini melalui tradisi-tradisi lokal yang masih berjalan disana. Salah satunya adalah pelaksanaan tradisi *Be-rebbe* yang dilakukan dalam setiap seminggu sekali. Atau dalam tradisi tellasan *Pettho'* yakni dalam daerah lain dikenal dengan tradisi kupatan. Dimana ketika salah satu masyarakat kesulitan dalam membuat topak atau kupat atau tidak pusnya janur

¹ Otniel Pontoh, *Identifikas dan Analisis Modal Sosial dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan DesaGangga Dua Kabupaten Minahasa Utara*, Jurnal Unsrat Manado, Vol.VI-3, DEsemer 2010, 127

²Utami, *Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor*; Reformasi,10, 2020, 34-44

dalam membuat *topak* atau kupat, maka secara alamiah tanpa diminta masyarakat lain memberikan *topak*/kupas yang sudah jadi kepada masyarakat tersebut, ada juga yang memberikan bantuan dalam bentuk Rupiah, supaya bisa bersama-sama dapat mengikuti rangkaian pelaksanaan tradisi tellasan topak atau kupatan tersebut. Dari tradisi-tradisi inilah penguatan nilai kepercayaan serta norma-norma dalam masyarakat terbentuk, sehingga masyarakat secara mandiri dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi.³

Masyarakat desa Pakandangan Barat, mayoritas merupakan kelas menengah kebawah. Namun, yang menjadi perhatian khusus adalah ketika seorang masyarakat menghadapi suatu persoalan, hal itu bisa diselesaikan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang umum terjadi, ketika ada seorang masyarakat yang sedang panen jagung, maka secara alamiah masyarakat-masyarakat yang lain dengan senang hati membantu tanpa perlu dibayar se-peserpun, cukup di suguhkan dengan minuman atau makanan-makanan ringan. Hal ini, tentu meringankan beban suatu masyarakat. Dimana biasanya, di daerah lain ketika dalam panen suatu tanaman, ia harus menyewa orang untuk melakukannya yang tentu dengan bayaran Rupiah yang cukup bernilai, sehingga tuan rumah yang sedang panen harus menyiapkan dana yang cukup sesuai dengan pengeluaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang tentu menjadi menarik untuk dibahas, dimana masyarakat dapat menyelesaikan persoalan secara mandiri melalui elemen-elemen modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Atau dalam persoalan berbeda, seorang masyarakat dengan kelas menengah ke bawah yang sedang membangun rumah, tentu membutuhkan pengeluaran biaya yang cukup tinggi, masyarakat yang lain secara alamiah ikut serta menyumbang. Ada yang menyokong atau memberikan bantuan dalam bentuk bahan pangan, ada yang menyokong dalam bentuk bahan baku pembangunan rumah seperti semen, batu, pasir, genting, kayu, bahkan tidak jarang juga ada yang menyumbang dalam bentuk rupiah dengan nominal jutaan. Tentu ini menjadi hal yang solutif untuk tidak membebankan persoalan yang sedang dihadapi masyarakat itu sendiri. Hal tersebut tentu terjadi karena kuatnya nilai percaya antar sesama, serta nilai norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri, dan tidak terlepas

³Ridwan Arma Subagyo, Martinus Legowo, *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*, universitas negeri Surabaya, 2021, Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42007>

dari kerja sama antar masyarakat dengan pihak lain. Ketiga unit modal sosial tersebut memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Melihat situasi tersebut, dapat dipandang bahwa modal sosial menjadi unsur penting dalam proses perkembangan pemberdayaan masyarakat. Perihal ini diakibatkan tentu prosedur pemberdayaan masyarakat akan menjadi sulit tanpa adanya kerjasama atau rasa saling percaya antar masyarakat. Sederhananya, modal sosial menurut Fukuyama bisa diinterpretasikan sebagai segolongan nilai atau norma informal dalam kepemilikan bersama.

Disisi lain, Putnam menyebutkan bahwa modal sosial mengacu pada hakikat organisasi sosial, seperti kepercayaan atau *trust*, Norma, serta jaringan sosial, sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi dan anggota masyarakat lebih bisa berpartisipasi serta dapat bekerjasama secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan bersama, serta berpengaruh dalam produktivitas masyarakat baik secara individu ataupun kelompok.⁴

Berdasarkan pemahaman terkait modal sosial diatas, unsur utama serta yang menjadi sumber daya pada modal sosial yaitu kepercayaan, norma-norma sosial dan jaringan sosial. Kepercayaan atau *trust* merupakan suatu perasaan saling percaya satu sama lain dalam masyarakat. Kepercayaan meningkat ketika seseorang bersama-sama menerapkan norma kejujuran atau nilai timbal balik untuk bisa saling kolaborasi.

Disamping itu, modal sosial jua akan menumbuhkan norma-norma sosial. Menurut Hasbullah, 2012 norma sosial yaitu suatu kumpulan hukum yang diperlukan untuk diikuti serta dipatuhi oleh masyarakat dalam suatu substansi sosial tersebut. Aturan-aturan ini umumnya tergerak dengan tanpa tertulis namun dapat dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam kategori hubungan sosial sehingga ketika ada yang melanggar akan terkena sanksi sosial.

Disisi lain, modal sosial juga dapat membentuk jaringan sosial, biasanya berbentuk kerjasama antar masyarakat atau kelompok dalam masyarakat. Jaringan sosial merupakan adanya hubungan antar individu atau kelompok yang bisa memberikan suatu kemanfaatan dalam pengorganisasian milik bersama sehingga bisa

⁴ Nafiqoh, *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), 6-7

memudahkan koordinasi serta kolaborasi guna memperoleh kemanfa'atan yang sifatnya timbal balik. Adanya keterlibatan individu dalam jaringan sosial bisa membentuk satuan sosial atau organisasi lokal dengan mengalihkan keuntungan pribadi mencari keuntungan bersama sehingga dapat membentuk kelompokan serta solidaritas antar warga.

Lesser dalam jurnal Balitbang Jawa Barat menyebutkan diantara adanya manfaat sosial didalam masyarakat tersebut, bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam suatu kelompok atau masyarakat. Salah satunya, dapat memudahkan akses informasi bagi anggota masyarakat, dapat menjadi *power sharing* atau pembagian kekuasaan dalam masyarakat, dapat mengembangkan solidaritas, memungkinkan mobilisasi sumber daya masyarakat dan pencapaian bersama, dan dapat membentuk perilaku kebersamaan.

Selain itu, modal sosial dalam masyarakat juga memiliki pengaruh dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapatnya Putnam dalam Ancok 2003, yaitu adanya modal sosial berkolerasi dengan pertumbuhan ekonomi. Karena, suatu masyarakat akan baik ketika mempunyai ciri khas semisal adanya ikatan erat antar sesama anggota masyarakat, serta adanya pemimpin yang kredibel dan *egaliter* yang menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat bukan sebagai penguasa, yakni adanya rasa saling percaya serta kerja sama antar unit masyarakat.⁵

Potensi modal sosial yang dikuasai oleh masyarakat di desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berwujud *trust* yakni kepercayaan atau saling percaya antar sesama masyarakat, norma-norma sosial, serta jaringan sosial dalam masyarakat. Kepercayaan menjadi unsur utama dalam adanya modal sosial, sehingga melalui rasa saling percaya antar masyarakat dapat menjadikan masyarakat di desa Pakandangan Barat untuk mudah berpartisipasi dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, mengenai norma sosial dapat mempermudah jalannya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat desa Pakandangan Barat akan bertindak sesuai kesepakatan bersama, yang nantinya akan berpengaruh dalam kerekatan hubungan sosial. Kemudian, jaringan-jaringan sosial yakni dapat membantu masyarakat atau suatu kelompok masyarakat dalam menjalin

⁵ Nafiqoh, *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), 7-9

kerjasama baik antar sesama masyarakat atau diluar masyarakat desa Pakandangan Barat, serta denga lembaga pemerintah ataupun non pemerintah. Jaringan-jaringan sosial ini juga secara tidak langsung akan mampu menyelesaikan berbagai kompleksitas masalah yang dihadapi suatu masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan bagi masyarakat desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan uraian diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti terkait praktik tradisi *Be-rebbe* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Hal ini dikarenakan adanya modal sosial dipandang menjadi unsur penting dalam menjalankan atau menghadapi berbagai tantangan ataupun persoalan masyarakat, baik dalam sector Ekonomi ataupun Sosial. Sehingga penulis mengambil judul “Tradisi, Modal Sosial, dan Pengembangan Masyarakat Islam: Praktik *Be-rebbe* dalam Masyarakat Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian skripsi ini memuat terkait praktik tradisi *Be-rebbe* dalam Pengembangan Masyarakat yakni mengulik nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi itu sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakandangan Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa pertanyaan yang penulis rumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Apa yang Terkandung dalam Tradisi *Be-rebbe* di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana Nilai-nilai tersebut dapat Membangun kemandirian Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar Rumusan Masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bisa dikatakan memiliki tujuan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Apa saja yang Terkandung dalam Tradisi *Be-rebbe* di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep!
2. Untuk mengetahui Bagaimana Nilai-nilai itu dapat Membangun kemandirian Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep !

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini harapannya mampu menghadirkan nilai yang baik secara teoritis ataupun praktis, terhadap pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai modal sosial, sehingga bisa dijadikan kajian bagi praktisi, peneliti, akademisi, serta pemerintah untuk menambah khazanah pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat.

1. Secara Teoritis
 - a) Menghadirkan manfaat guna memperluas kajian keilmuan dalam bidang pemberdayaan yang berkaitan dengan nilai modal sosial. Sehingga dari nilai modal sosial menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu pemberdayaan atau pembangunan.
 - b) Menghadirkan sumbangan pemikiran, serta sarana pembelajaran, juga rujukan bagi praktisi, peneliti, dan akademisi lain dalam menganalisis adanya modal sosial pada setiap lapisan masyarakat dan perannya dalam suatu pemberdayaan.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi indikasi masukan untuk melakukan perbaikan dalam memperhatikan pentingnya modal sosial pada suatu pemberdayaan, serta menjadi indikasi informasi bagi masyarakat tentang peran penting modal sosial dalam proses suatu pemberdayaan masyarakat.
 - b) Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui modal sosial, sehingga bisa menganalisa serta mencari alternatif supaya modal sosial menjadi energi positif dalam suatu pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar. Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang skripsi yaitu membahas terkait beberapa persoalan dalam pemberdayaan Masyarakat melalui Modal Sosial. Selain itu, bab ini juga berisi tentang

rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan berkaitan dengan judul ini yaitu. Beberapa teori ini didapat dari hasil studi kepustakaan beberapa literatur.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pelaksanaan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta pembahasan terkait dengan segala persoalan yang diangkat, yaitu peran midal sosial dala pemberdayaan masyarakat desa Pakandangan Barat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan simpulan dari yang telah diuraikan sebelumnya serta memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan hasil dari pembahasan.